

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia terutama anak TK. Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri, dan kreatif dalam memasuki era globalisasi yang penuh persaingan. Untuk itu penyelenggaraan program pendidikan akan lebih menitikberatkan pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Anak memerlukan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan yaitu melalui bermain.

Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan bermain dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar, Hurlock (dalam Musfiroh, 2005). NAEYC (*National Association for the Education of Young Children* dan ACEI (*Association for Childhood Education International*) menegaskan bahwa bermain memungkinkan anak mengeksplorasi dunianya, mengembangkan pemahaman sosial dan kultural, membantu anak-anak mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan mereka pikirkan, memberi kesempatan bagi anak untuk menemukan dan menyelesaikan masalah, serta

mengembangkan bahasa dan keterampilan serta konsep beraksara, Isenberg dan Jalongo(dalam Musfiroh, 2005).

Dalam perkembangan anak, biasanya kemampuan motorik kasar lebih dahulu berkembang daripada kemampuan motorik halus. Hal ini terbukti ketika anak sudah dapat berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya, kemudian anak baru mampu dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar atau menggunting. Keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Hal ini merupakan suatu proses bagi seorang anak untuk mencapainya. Maka diperlukan intensitas kegiatan yang syarat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Di PAUD Anak Sholeh kemampuan motorik halus anak masih rendah khususnya kemampuan pra menulis seperti cara memegang pensil yang belum benar, menjiplak bentuk atau garis yang belum rapi, anak masih kesulitan membuat bentuk-bentuk tulisan, dan mewarnai yang belum rapi, serta kegiatan yang masih memerlukan bimbingan dari lingkungan terutama kemampuan yang mencakup penggunaan koordinasi otot-otot kecil. Setelah mengetahui permasalahan secara umum di atas, jika melihat pada kenyataan di lapangan, sebagaian Taman Kanak-kanak menerapkan pembelajaran yang dijadikan dasar

peningkatan motorik halus terkadang kurang terencana dan terprogram. Guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional seperti pembelajaran yang kurang memunculkan minat anak dan masih kurangnya sarana prasarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Usia prasekolah merupakan masa emas bagi penyiapan anak untuk menjalani proses perkembangan dan belajar selanjutnya. Pada usia ini pula terdapat “masa peka” yang sangat potensial sekali untuk dikembangkan secara optimal sebagai tuntutan perkembangan anak. Usia emas dalam perkembangan motorik adalah *middle childhood* atau masa anak-anak. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Mengingat kemampuan motorik halus anak sangat penting, maka perlu kegiatan yang lebih ditingkatkan lagi, dapat memberikan kesenangan pada anak, memupuk jiwa kreatif serta merupakan dasar bagi keterampilan yang lainnya.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak terdapat pendekatan dan kegiatan yang dapat mendukung pengembangan aspek motorik halus anak. Pendekatan seni merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan

kemampuan intuisi, kepekaan indrawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan tehnik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media. Pengembangan seni juga bertujuan mengembangkan keterampilan motorik halus anak didik dalam berolah tangan. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran bidang seni rupa yaitu pada kegiatan menggambar dekoratif.

Kegiatan menggambar dekoratif ini melibatkan unsur otot, syaraf, otak, dan jari-jemari tangan. Anak selayaknya diberi motivasi, dorongan yang dapat memunculkan minat anak terhadap kegiatan tersebut. Anak dilatih memegang pensil dengan benar ketika membuat suatu gambar, mewarnai atau memulas dengan menggunakan krayon atau kuas, sehingga dapat meningkatkan kelenturan jari jemari anak. Disinilah unsur-unsur tersebut akan terkoordinasi jika dilakukan dengan intensif. Tak ada seorang anak pun yang tidak gemar menggambar. Saat disodorkan secarik kertas, ia akan cepat mencoret-coret apa yang ada dalam imajinasinya di atas kertas tersebut. Karena itu, menggambar dianggap dapat dijadikan sebagai ajang mengasah kreativitas anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan sebagai berikut: “Apakah kegiatan menggambar dekoratif sederhana dapat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A PAUD Anak Sholeh Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Semester Gasal Tahun 2012-2013?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar dekoratif sederhana pada anak kelompok A PAUD Anak Sholeh Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Semester Gasal Tahun 2012-2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dekoratif dalam pembelajaran di PAUD Anak Sholeh.

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan kajian keilmuan tentang dunia anak usia TK.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi anak, guru dan sekolah.

1. Bagi Anak

- 1) Meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan memunculkan ide-ide kreatif melalui kegiatan menggambar dekoratif sederhana
- 2) Memperoleh pembelajaran di bidang seni yang lebih menarik, menyenangkan dan memungkinkan bagi dirinya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang sangat berguna untuk masa dewasa nanti.

2. Bagi Guru

- 1) Memberikan pengetahuan dan membuka wawasan guru tentang pentingnya peranan guru terhadap cara belajar anak.
- 2) Membantu guru dalam proses pembelajaran agar lebih menerapkan prinsip pada bermain sambil belajar dan membimbing agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

3. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah
- 2) Meningkatkan kepedulian wali murid terhadap sekolah, sehingga bersedia membantu kegiatan-kegiatan yang direncanakan sekolah.

